

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGELOLA KELAS GURU
TERSERTIFIKASI DENGAN GURU BELUM TERSERTIFIKASI
DI SDN BIRINGKALORO KEC. PALLANGGA
KAB. GOWA**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

**HAMSINA
Nim: 20800112057**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Hamsina**, NIM. **20800112057** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul : **"Perbandingan Kemampuan Mengelola Kelas Guru Tersertifikasi dengan Guru Belum Tersertifikasi di SDN Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 23 Desember 2016

Pembimbing I



Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.
NIP. 19551231198703 1 015

Pembimbing II



Dr. Nurhamin, M.Ag.
Nip: 19621231 199403 1 020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamsina
Nim : 20800112057
Tempat/ Tgl. Lahir : Sungguminasa, 25 April 1994
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Alamat : Sungguminasa Gowa
Judul : Perbandingan Kemampuan Mengelola Kelas Guru
Tersertifikasi dengan Guru Belum Tersertifikasi di SDN
Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-gowa, 09 Februari 2017


Hamsina
20800112057

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Mengelola Kelas Guru Tersertifikasi dengan Guru Belum Tersertifikasi di SDN Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh Hamsina, NIM: 20800112057, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 09 Februari tahun 2017, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 09 Februari 2017 M.
12 Jumadil Akhir 1438 H.

DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 172 Tahun 2017)

- | | | |
|------------------|----------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. M. Shabir U., M.Ag | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag | (.....) |
| 3. Munaqisy I | : Dr. Umar Sulaiman, M.Pd. | (.....) |
| 4. Munaqisy II | : Nursalam, S.Pd., M.Si | (.....) |
| 5. Pembimbing I | : Dr. Sulaiman Saat, M.Pd | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : Dr. Nuryamin, M.Ag | (.....) |

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.
Nip. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. sebagai uswatun hasanah dan penuntun kepada jalan yang benar serta sebagai sumber ilmu yang sejati. Mudah-mudahan kita dapat mencontohnya.

Melalui tulisan ini pula, dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang jasanya tak dapat penulis balas dengan segenap hidup, ayahanda **Colleng** dan Ibunda **Hasna** yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan membiayai penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka. Amin. serta kepada kakak-kakak dan sahabat-sahabat saya yang tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri Lc., M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para wakil dekan dan staf.

3. Dr. M. Shabir U., M.Ag Ketua Prodi dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd pembimbing I dan Dr. Nuryamin, M.Ag pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan semangat, motivasi, dan inspirasi untuk tetap belajar dan menjalani hidup.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Dr. Muhammad Sabir, M.Ag dan Hj Rahmatiah, S.Ag terima kasih telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data.
7. Guru-guru di SD Negeri Biringkaloro yang telah membantu menyusun dalam mendapatkan data.
8. Kakakku Basri, Hasni, Hapsa, Hasra dan Bahar yang telah berjasa dalam menjaga dan membimbing penulis sejak kecil, senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tulus dan memberikan bantuan berupa materil maupun moril dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penyusun selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini selesai.

Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi terdapat banyak kekurangan dan

kelemahan. Oleh karena itu, masukan dan koreksi dari para pembaca akan di terima dengan senang hati untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Samata-Gowa, 09 Februari 2017

Penulis,

Hamsina

NIM. 20800112057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-12
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Devinisi Operasional Variabel	7
D. Tujuan penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TORITIS.....	13-36
A. Pengelolaan Kelas	13
B. Unsur-unsur Pengelolaan Kelas	19
C. Sertifikasi Guru	24
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37-44
A. Jenis dan Lokasi penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45-67
A. Gambaran hasil	45
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	66

BAB V	PENUTUP.....	68-70
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA	71-72
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Hamsina
Nim : 20800112057
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Judul : Perbandingan Kemampuan Mengelola Kelas Guru Tersertifikasi dengan Guru Belum Tersertifikasi Di SDN Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Skripsi ini membahas tentang bagaimana kemampuan mengelola kelas guru tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro, bagaimana kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro dan bagaimana tingkat perbedaan kemampuan mengelola kelas antara guru tersertifikasi dengan guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan kemampuan mengelola kelas antara guru tersertifikasi dengan guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh guru di SD Negeri Biringkaloro yang berjumlah 18 guru. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampel jenuh* dan jumlah sampel yang digunakan 18 guru dengan rincian 11 guru tersertifikasi dan 7 guru tidak tersertifikasi. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman angket, wawancara mengelola kelas guru tersertifikasi dan guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan kemampuan mengelola kelas guru tersertifikasi berada pada kategori *mampu* dengan persentase 64% dan gambaran kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi berada pada kategori *sedang* dengan persentase 57%.

Jadi kesimpulan berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukka bahwa rata-rata skor guru tersertifikasi diperoleh $\bar{x}_1 = 136,36$ dengan $S_1^2 = 8,043$ sedangkan pada guru tidak tersertifikasi diperoleh $\bar{x}_2 = 126,57$ dengan $S_2^2 = 0,991$. Setelah perhitungan akhir dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,757$. Harga tersebut dikonsultasikan ke table distribusi t dengan taraf signifikan 5%, $dk = 30 - 1 = 28$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sesuai dengan kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,757 > 2,048$) maka H_0 ditolak. Sehingga hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengelola kelas antara guru tersertifikasi dengan guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan akan sumber daya manusia unggul yang memiliki kompetensi tinggi merupakan kebutuhan mendesak dalam menyelesaikan berbagai krisis yang terjadi di Indonesia dalam segala aspek kehidupan masyarakat termasuk aspek pendidikan. Reformasi dalam bidang pendidikan akan melibatkan semua komponen pendukungnya, baik siswa, sekolah, manajemen pengolahannya maupun gurunya untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia secara optimal. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya.¹

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing berbagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas.²

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah di harapkan dapat mengambil peran dalam terwujudnya isu keempat, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi pendidikan, dikatakan:

¹Heri Jauhari Muchtar, Fiqhi *Pendidikan*(Cet. I;Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22

²UNDP, “Human Development Report 2015” *official Website* UNDP. <http://hdr.undp.org/en/data> (3 agustus 2016)

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dikatakan bahwa kualitas yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.⁴

Pendidikan yang bermutu tidak dapat diwujudkan hanya dengan pemahaman melalui teori-teori yang ada, melainkan hal tersebut harus diimplementasi melalui regulasi yang terukur dari pemerintah dan penyelenggaraan.

Guru merupakan komponen yang paling menguntungkan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap kinerja dalam proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Guru adalah figur manusia super yang menempati posisi dan memegang mengelola waktu dengan baik, hal ini sesuai menurut Ali M (2008:93) bahwa

³Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI *Sistem Pendidikan Nasional* 2003 (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 5.

⁴Abdul Wahid, *Lembaran Negara Republik Indonesia* Tahun 2005 Nomor 157: Penjelasan Atas *Undang-Undang Republik Indonesia* 14 Tahun 2005 Tentang *Guru Dan Dosen* (Jakarta: Deputi MenSesNeg Bidang Perundang-Undangan, 2005), h. 1-2.

salah satu hambatan sering dialami dalam mengajar adalah soal waktu. Seringkali seorang mengajar tidak dapat mengendalikan waktu. Akibatnya bisa terjadi bahan pelajaran sudah selesai, namun waktu masih panjang. atau sebaliknya, waktu sudah habis, bahan belum tuntas. Hal ini membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan.⁵ Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan proses mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan sebagainya.

Sejalan dengan Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 mengatakan:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengavaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Guru merupakan faktor dominan dan berperan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru menetapkan unsur yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajarnya, meskipun demikian, posisi strategi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang sangat penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 14.

⁶Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005* (Cet. I; Jakarta : Sinar grafika Offset, 2006), h.2.

diambil alih oleh siapa pun, hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak di ganti oleh unsur lain. Wijaya dan Rusyan mengungkapkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khusus di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Katanya guru merupakan titik sentral dari peningkatan kualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas, dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional (UU SISDISNAS).⁷ Dalam perwujudan tanggung jawab perlu lebih ditekankan, dan dikedepankan, karena pada saat ini banyak lulusan pendidikan yang cerdas, dan terampil yang dimilikinya sehingga sering kali menimbulkan masalah bagi masyarakat dan bangsa, bahkan menggorogoti keutuhan bangsa serta dapat menggoyahkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Kerangka inilah dirasakan perlunya standar kompetensi dan sertifikasi guru, agar kita memiliki guru profesional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan dengan guru yang demikianlah, kita berharap dapat membangun kembali masyarakat dan bangsa yang sudah hampir porak-poranda.⁸

Menyadari kondisi di atas, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi guru, antara lain dengan disahkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada Desember 2005 adalah persoalan sertifikasi guru.⁹ Yang di tindak lanjuti dengan Pengembangan

⁷Penyusun, *Undang-Undang Sisdiknas* (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI NO. 20 Th. 2003), (Cet I: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 33.

⁸Wijaya, C dan Rasyan AT. *Kemampuan Dasar dalam Belajar Mengajar* (Cet.I; Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), h. 62.

⁹Mansyur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesional Pendidik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. I.

Rancangan Peraturan pemerintah (RRPP) tentang guru dan dosen, yang kesemuanya itu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.¹⁰

Menurut Fathurrohman program sertifikasi dianggapi beragam oleh para guru. Sebagian guru menanggapi program sertifikasi guru benar-benar untuk meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia sehingga mereka berupaya untuk menjadi lebih baik sedangkan sebagian guru lainnya, menanggapi kebijakan sertifikasi ini tidak lebih dari kebijakan biasa yang bersifat formalitas biasa untuk diikuti oleh guru. Kelompok ini tidak berupaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas diri, melainkan hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan akademik untuk mendapatkan sertifikasi pendidik sebagai guru profesional.¹¹

Menurut Mulyasa, sertifikasi guru merupakan uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikasi kompetensi pendidik. Sertifikasi ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikasi kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹²

¹⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Cet. III. Bandung : Remaja Rosdakarya Persada, 2008), h. I.

¹¹Fathurrohman, “ Pengaruh Sertifikasi bagi Peningkatan Kinerja Guru SMP Negeri 1 Salatiga” *Laporan Hasil Penilaian (Salatiga: STAIN Salatiga , 2008)*. Hal.53.

¹²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Cet. III. Bandung : Remaja Rosdakarya Persada, 2008), h. 10

Demikian sertifikasi adalah hal yang akan mendorong guru untuk senantiasa memperbaiki diri terutama dalam kinerja ketika mendidik sehingga kinerja sebelum sertifikasi lebih di tingkatkan lagi sesudah tersertifikasi. Namun sertifikasi guru dapat juga diartikan proses pemberian sertifikasi pendidik kepada guru sertifikasi pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik.

Yang terjadi saat ini sering di jumpai bahwasanya hal yang mendorong guru mengejar sertifikasi bukan untuk mengembangkan kinerja yang akan dilakukan setelah mendapatkan sertifikasi akan tetapi hanyalah faktor uanglah yang mendorong kebanyakan guru untuk melakukan sertifikasi, apalagi setelah mereka ketahui bahwasanya tunjangan yang mereka dapatkan apabila sudah sertifikasi cukup besar, apa lagi yang harus di pertahankan dari kebijakan sertifikasi guru ini jika hanya mendidik guru untuk berperilaku matre dan lepas dari tujuan awal untuk meningkatkan kinerja guru.

Prabumangkunegara megatakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah adalah kinerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran.¹³

Kinerja atau prestasi (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Pengertian

¹³Syahrudin Usman, *Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 20.

di atas menyoroti kinerja berdasarkan hasil yang di capai seseorang setelah melakukan pekerjaan.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi permasalahan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan mengelola kelas guru yang sudah tersertifikasi di SDN Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kab. Gowa?
2. Bagaimana tingkat kemampuan mengelola kelas guru yang belum tersertifikasi di SDN Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kab. Gowa?
3. Bagaimana tingkat perbedaan kemampuan mengelola kelas antara guru yang sudah tersertifikasi dengan guru yang belum tersertifikasi di SDN Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kab. Gowa?

C. Definisi Operasional Variabel

Beberapa konsep yang menjadi variabel penelitian ini, secara operasional dapat didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengelola kelas

Kemampuan mengelola kelas guru dapat dipandang sebagai suatu proses tentang pekerjaan itu berlangsung untuk mencapai prestasi kerja. Dalam hal ini, pengelolaan kelas guru berkaitan dengan bagaimana kemampuan kerja guru yang sudah tersertifikasi untuk melaksanakan tahapan-tahapan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu berdasarkan kompetensi yang dimiliki, meliputi kemampuan guru dalam kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran.

¹⁴Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 8.

Indikator mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran meliputi: mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan kelas sesuai dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai, mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan.

b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

Indikator menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi meliputi: mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang serasi, mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif, menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif, menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.¹⁵

2. Guru yang sudah tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi

Sertifikasi Guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada suatu pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Guru tidak sertifikasi adalah guru yang tidak memiliki sertifikat pendidik, dikarenakan belum mengikiti sertifikasi karena tidak memenuhi persyaratan menja dipeserta sertifikasi, tidak lulus pada program sertifikasi yang telah dilalui atau diikuti, meliputi kemampuan guru dalam kegiatan-kegiatan berikut.¹⁶

a. Indikator Kompetensi kepribadian

1) Kepribadian yang mantap yang mantap dan stabil

Indikator: Bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

¹⁵Mansnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalismependidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h.12.

¹⁶Kusnandar, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h.219

2) Kepribadian yang dewasa

Indikator: Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, memiliki etos kerja sebagai guru.

3) Kepribadian yang arif

Indikator: Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

4) Kepribadian yang berwibawa

Indikator: Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani.

5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

Indikator: Bertindak sesuai dengan norma religus (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.¹⁷

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

1. Memahami peserta didik secara mendalam

Indikator: Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.

Indikator: Memahami landasan pendidikan, menerapkan teori hasil belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan di capai dan materi ajar, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan stategi yang dipilih.

¹⁷Masnur Muchlis, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

3. Melaksanakan pembelajaran

Indikator: Menata latar (*Setting*) pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Indikator: Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery Learning*), memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

Indikator: Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.¹⁸

c. Indikator Kompetensi profesional

1. Menguasai substansi keilmuan yang terikat dengan bidang studi

Indikator: Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terikat, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menguasai struktur dan metode keilmuan

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.196.

Indikator: Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.¹⁹

d. Indikator Kompetensi sosial

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik

Indikator: Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik

2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dengan tenaga kependidikan

Indikator: Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Indikator: Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁰

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengelola kelas guru yang sudah tersertifikasi di SDN Biringkaloro Kec. Pallangga Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengelola kelas guru yang belum tersertifikasidi SDN Biringkaloro Kec. PallanggaKab. Gowa.
3. Untuk mengakhiri tingkat perbedaan kemampuan mengelola kelas antara guru yang sudah tersertifikasi dengan guru yang belum tersertifikasi di SDN Biringkaloro Kec. Pallangga Kab. Gowa.

¹⁹Yamin, Martinis. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h.2

²⁰Kusnandar, *Standar Kompetensi danSertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 63-65.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepustakaan dalam pengetahuan tentang penelitian pengelolaan kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi guru dalam pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pendidik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Pengelolaan Kelas*

1. *Pengertian Pengelolaan Kelas*

Pengelolaan kelas adalah satu tugas guru dalam proses pembelajaran yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, pengelolaan kelas sangat penting diketahui oleh siapapun yang terlibat dalam dunia pendidikan.²¹

Pengelolaan kelas adalah berbagai kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran dalam kegiatan ini termasuk juga mengatur orang dan tingkah lakunya, mengatur ruangan dan benda-benda untuk menciptakan berbagai kemudahan dalam belajar.²²

Pengelolaan kelas oleh siswa secara individual maupun secara kelompok. Secara individual dapat di akibatkan oleh tingkah laku siswa yang ingin menarik perhatian, balas dendam, mencari pengakuan, unjuk ketidakmampuan, dan lain-lain. Sedangkan permasalahan yang terjadi secara kelompok dapat berupa: kelas kurang padu, penyimpangan terhadap norma-norma tingkah laku yang telah disepakati bersama dan sebagainya. Pengelolaan kelas yang berhasil memungkinkan timbul dan terpeliharanya kedisiplinan kelas, sehingga akan terbebas dari gangguan, baik yang bersifat sementara dan ringan ataupun bersifat serius. Guru harus mampu mengendalikan siswa dan mampu mengatur sarana

²¹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet.II, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.124.

²²M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Lombok: Holistica, 2013), h.72

pembelajaran yang tersedia dengan sedemikian rupa, agar tercipta suasana kondusif bagi terlaksananya kegiatan belajar di kelas secara baik atau efektif.²³

Adanya kreatifitas dalam mengelola kelas bukan saja dapat membangkitkan kemauan siswa dalam belajar tapi juga dapat meningkatkan prestasi belajar, keterampilan dan perubahan sikap yang positif. Disamping itu, secara langsung mendidik siswa untuk selalu berkreaitifitas dalam aktifitas belajar dan berkreaitifitas dalam memecahkan masalah.²⁴

2. Strategi Pengelolaan Kelas

a. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 ayat 1 tentang guru dan dosen, yang dimaksud guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”²⁵

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno pendidik atau guru adalah

Orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah guru yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²⁶

Kegiatan guru di dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan proses mengajar dan evaluasi hasil belajar, maka guru dituntut mempunyai kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik

²³Muzakkir, *Microteaching Teori dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 223-224

²⁴Radono Harsonto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007),h.9

²⁵Undang-Undang Guru dan Dosen, cet. I, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2006),h.3

²⁶Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*, h.23

untuk menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk belajar dengan maksimal, dan menjadi titik awal keberhasilan proses pengajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan seperangkat strategi dalam menciptakan dan mempertahankan kelas agar kondisi lingkungan belajar siswa tetap kondusif dan menyenangkan. Hal ini merupakan suatu cara guru dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa dan akan memberikan efek langsung terhadap keberhasilan belajar siswa.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam kegiatan pengajaran di kelas, karena pengelolaan kelas adalah kegiatan dimana guru merencanakan suatu kegiatan, memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan bertindak menuju perbaikan kelas yang optimal, sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal dan suasana pembelajaran yang efektif. Hamzah B. Uno Menyatakan:

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang baik.

Tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.²⁷

Selain berperan bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas juga berfungsi untuk:

- 1) Membantu guru dalam pembagian kelompok dan pembagian tugas
- 2) Membantu dalam pembentukan kelompok belajar

²⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h.

- 3) Menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.²⁸

c. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa telah disinggung tidak ada satupun pendekatan yang dikatakan paling baik, namun pada penerapannya guru bisa menggunakannya sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi. Beberapa pendekatan tersebut antara lain:

- 1) *Pendekatan kekuasaan*, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku peserta didik.
- 2) Ini menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam bentuk norma pengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.
- 3) *Pendekatan ancaman*. Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk memberi ancaman, misalnya melarang mengejek, menyindir, dan memaksa.
- 4) *Pendekatan kebebasan*. Pengelolaan kelas diartikan sebagai proses membantu anak didik merasa bebas mengerjakan sesuatu kapan saja, dan dimana saja. Peran guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.
- 5) *Pendekatan resep (cook book)*. Pendekatan ini dilakukan dengan mendaftar apa yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan seorang guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi didalam

²⁸Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, permasalahan dan praktek*, h.200.

kelas. Dalam daftar digambarkan tahap demi tahapan yang harus dikerjakan oleh guru. Peran guru hanyalah mengikuti petunjuk sesuai yang tertulis dalam resep.

- 6) *Pendekatan pengajaran.* Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik. Dan pemecakan diperlukan bila masalah tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar dapat mencegah atau menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.
- 7) *Pendekatan perubahan tingkah laku.* Sesuai dengan namanya pengelolaan kelas disini diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru ialah, mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.
- 8) *Pendekatan sosioemosional.* Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim sosioemosional yang positif didalam kelas. Sosioemosional yang positif artinya adanya hubungan yang positif antara guru dan anak didik, dan anak didik dengan anak didik. Di sini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.
- 9) *Pendekatan proses kelompok.* Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial dan proses pengelompokkan merupakan yang paling utama. Peran guru adalah mengusahakan agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok afektif. Proses kelompok adalah usaha mengelompokkan anak didik

dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga terjadi kelas yang bergairah dalam belajar.

- 10) *Pendekatan pluralistik*. Pada pendekatan ini, pengelolaan kelas berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses interaksi edukatif dan efisien. Jadi bebas memilih pendekatan yang sesuai dan dapat dilaksanakan.²⁹

Dari uraian di atas, penulis simpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk peningkatan minat belajar sangat diperlukan oleh guru untuk peningkatan minat belajar sangat diperlukan oleh guru untuk mempertahankan apa yang sudah efektif di dalam pengelolaan kelas dan menutupi kekurangan dalam pengelolaan kelas. Dengan begitu, guru akan selalu mengontrol kemampuan siswa artinya adanya perhatian terhadap setiap individu untuk menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

3. Keterampilan Mengelola Kelas

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan prasana, dan evaluasi yang tepat. Hal ini yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku subyek didik yang mengganggu jalannya proses pembelajaran, kondisi fisik belajar, dan kemampuan mengelolanya.

Oleh sebab itu, kegiatan guru dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan pengelolaan pengajaran dan kegiatan Pengelolaan kelas. Tujuan pengajaran yang

²⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 145-147

tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau sulit, urutan materi tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia, merupakan contoh masalah pembelajaran.³⁰

Sedangkan peserta didik mengantuk, pengaturan tempat duduk yang tidak teratur, tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengganggu teman lain, mengajukan pertanyaan aneh, ruang kelas kotor, merupakan beberapa contoh masalah pengelolaan kelas. Untuk penanggulangannya, seorang guru harus dapat memberikan bimbingan sebab secara psikologi akan menarik keterlibatan siswa. Oleh karena itu, seorang guru memulainya dengan apa yang peserta didik sukai.

Pada intinya, kemampuan guru memilih strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah kelas yang dihadapinya jika seorang guru meletakkan strategi tersebut maka proses pembelajaran akan efektif.

4. *Unsur-unsur pengelolaan kelas*

Tindakan guru dalam mengatur peralatan belajar, lingkungan belajar, dan lingkungan sosial-emosional merupakan suatu hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Meskipun suasana yang menggairahkan dan mengaktifkan siswa perlu memperhatikan pengaturan ruang kelas. Pengaturan ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Aksesibilitas: siswa mudah menjangkau alat atau sumber belajar
- b) Mobilitas: siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian dari bagian lain dalam kelas.
- c) Interaksi: memudahkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa.
- d) Variasi kerja siswa: memungkinkan siswa bekerja sama secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok.³¹

³⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implimentasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,h.

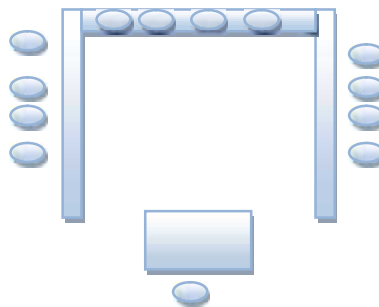
Segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar. Segala yang dapat kita lihat, biasanya memberi inspirasi untuk melahirkan pikiran yang orisinal. Demikian juga lingkungan belajar yang tertata rapi memberi inspirasi berpikir yang cermat dan kekuatan belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Penataan bangku dalam kelas

Dekorasi interior kelas perlu dirancang yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, yakni menyenangkan dan menantang. Formasi bangku dalam kelas dapat dengan mudah dipindah-pindah, maka sangat mungkin menggunakan formasi ini sesuai dengan yang diinginkan. Yaitu:

- a. Formasi huruf U

Susunan ini ideal untuk membagi bahan ajaran kepada siswa secara tepat karena guru dapat masuk ke huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi.

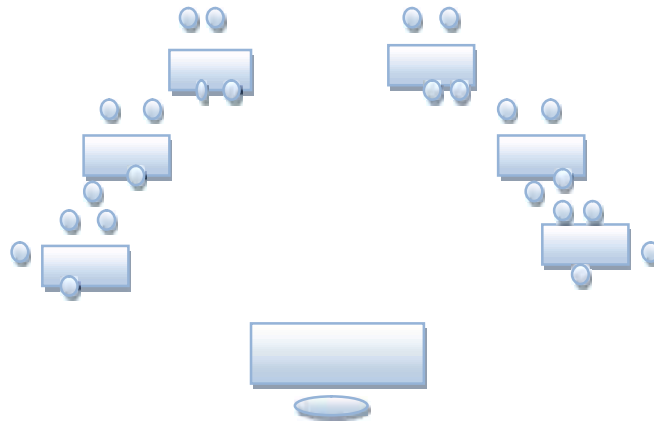


Kelebihan dari penataan tempat duduk seperti ini agar guru dapat melihat berbagai arah kepada siswa dan siswa dapat memperhatikan secara seksama materi yang sedang berlangsung. Kekurangan dari model seperti ini membutuhkan waktu yang lebih agar dapat menata meja dan bangku tersebut.

³¹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 80.

b. Formasi corak tim

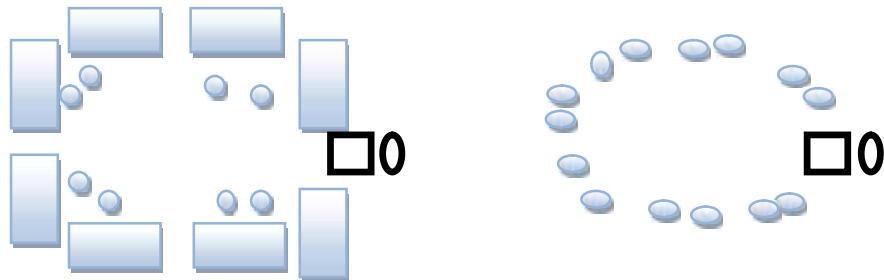
Susunan ini memungkinkan siswa melakukan interaksi tim. Guru meletakkan kursi mengelilingi meja-meja untuk susunan paling akrab.



Tidak jauh berbeda dengan formasi di atas hanya saja formasi ini lebih mengarah kepada interaksi siswa secara tim dan menjalin hubungan keakraban terhadap sesama siswa dan guru.

c. Formasi corak

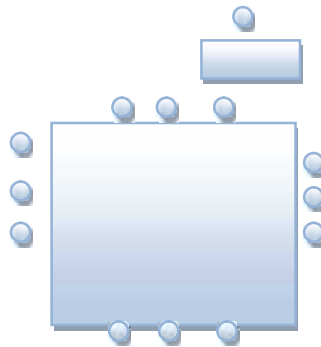
Sebuah lingkaran ideal untuk diskusi kelompok penuh.



Kelebihan dari formal ini sangat ideal untuk melakukan diskusi kecil dan guru dapat memperhatikan siswa dari semua arah. Namun, kekurangan formasi ini terletak pada penagturan tempat duduk siswa.

d. Kelompok untuk kelompok

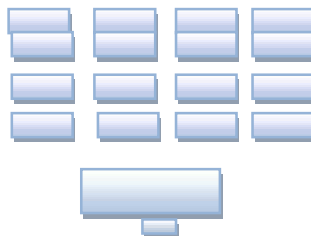
Susunan ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau menyusun permainan peran, berdebat atau observasi dari aktivitas kelompok.



Kelebihan dari formal seperti ini dapat menjalin kekompakan secara menyeluruh sesama siswa. Kekurangan formasi ini guru tidak mampu mengontrol secara keseluruhan dengan formasi seperti ini.

e. Kelas Tradisional

Jika tidak ada cara untuk lingkaran dari baris lurus yang berupa meja dan kursi, guru dapat mencoba mengelompokkan kursi-kursi dalam pasangan-pasangan untuk memungkinkan penggunaan teman belajar.



Kelebihan formasi ini yang sejak dulu dan sampai sekarang masih berlaku formasi seperti ini sehingga model atau formasi ini untuk memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dengan cara memasangkan siswa. Kekurangannya guru tidak dapat melihat secara keseluruhan siswa dengan model tradisional.³²

2. Hiasan dinding

Dinding merupakan pajangan pesan yang setiap hari bisa diubah, diganti sesuai pesan yang ingin disampaikan.

³²Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, h. 49.

3. Penempatan lemari

Rak/lemari buku merupakan miniatur perpustakaan. Rak buku membawa pesan budaya membaca lemari buku diletakkan di depan.

4. Pas bunga

Belajar dengan penuh kesegaran berarti memungkinkan akan lebih baik. Stimulus yang negatif akibat suasana yang tidak segar banyak mendorong pikiran kontra produktif.

5. Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain

Ukurannya disesuaikan, warnanya harus kontras, penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak didik

6. Papan presensi anak didik

Diletakkan dibagian depan sehingga dapat dilihat semua peserta.

7. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi sesuai dengan ruangan. Cahaya yang masuk harus cukup. Cahaya masuk dari arah kiri, jangan berlawanan bagian depan.

8. Halaman sekolah

Manajemen sekolah wajib membuat segalanya hidup, memberi pesan dan membawa kesan. Keberhasilan akan membawa rasa nyaman saat belajar. Guru memeriksa kebersihan akan membawa rasa nyaman saat belajar. Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas dan halaman sekolah.³³

9. Media pengajaran

Alat peraga atau media pengajaran seharusnya diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya. Pengaturannya bersama-sama anak didik.³⁴

³³Commy Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*, (Gramedia; Jakarta: 1985), h. 64.

³⁴Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. V; Bandung Rosdakarya, 1991), h. 311.

Berdasarkan uraian di atas, penataan ruang kelas sangat berpengaruh dalam segala aktivitas peserta didik dalam kelas, baik dalam proses pembelajaran, maupun dalam interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya serta peserta didik dan guru guna mencapai tujuan pendidikan itu tersendiri.

Lain halnya dengan guru yang memperhatikan peserta didik, selalu terbuka terhadap keluhan siswa, mau mendengarkan kesulitan belajar siswa. Guru yang selalu bersedia mendengarkan saran dan kritik dari siswa adalah guru yang disenangi oleh peserta didik. Peserta didik akan rindu dengan kehadirannya, peserta didik merasa nyaman di sisinya, dan peserta didik merasa bahwa dirinya adalah keluarga bagi guru tersebut. Figur yang demikian ini biasanya akan sedikit sekali menemui kesulitan dalam mengelolah kelas.

Jadi, pengelolaan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar guna untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

B. *Sertifikasi Guru*

1. *Pengertian Sertifikasi Guru*

Guru sebagai tenaga profesional dan pelaksanaan pembelajaran peran strategi dalam pembangunan bangsa. Peran guru tersebut salah satunya berhubungan dengan profesionalitas dan penguasaan materi ajar, mengelola kegiatan pembelajaran, memahami latar belakang psikologis siswa dan mampu mengembangkan diri. Terkait dengan guru sebagai tenaga sprofesional, sertifikat pendidik merupakan bukti pengakuan guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat pendidik di berikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional melalui sertifikasi.

Sertifikasi guru adalah proses pemerolehan sertifikat pendidik bagi guru, yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi”. Maksudnya, sertifikasi guru merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan sebuah tanda bahwa ia telah memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai seluk beluk dalam pendidikan, khususnya dalam bidang yang digelutinya dengan bukti akhir berupa sertifikat pendidik.³⁵

Beberapa pasal dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan tentang sertifikasi yang lebih jelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Pasal 1 butir 11: sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidikan kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1: sertifikasi pendidik bagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- d. Pasal 16: guru yang memperoleh sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

³⁵Fasli Jalal, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (Sertifikasi Guru)* (Jakarta : Direktorat Profesi Pendidik 2007). H. 5.

³⁶Masnur, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h. 17.

Syahrudin Usman menambahkan bahwa nilai yang muncul dalam kerangka sertifikasi adalah penjaminan mutu yang berlangsung secara berkelanjutan bagi guru. Pada hakikatnya, sertifikasi guru adalah sebuah proses untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan mewujudkan tujuan sekolah khusus, serta tujuan pendidikan nasional pada umumnya sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.³⁷

Dari kutipan di atas, dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga akan terwujudnya tujuan sekolah khusus, serta tujuan pendidikan nasional pada umumnya sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Konteks di atas memberikan pengertian lebih dalam bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas profesional dalam mengajar atau memberikan layanan pendidikan dalam jenjang pendidikan tertentu melalui uji kompetensi yang dilaksanakan lembaga sertifikasi.

Pada hakikatnya, sertifikasi guru adalah sebuah proses untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan untuk melaksanakan fungsi dan mewujudkan tujuan sekolah khusus, serta tujuan pendidikan nasional pada umumnya sesuai kebutuhan masyarakat dalam tuntutan zaman.³⁸ Jadi sertifikasi sebenarnya sah-sah saja bila dijalankan untuk menjamin

³⁷Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h. 2.

³⁸Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 17.

mutu para guru sehingga profesionalisme guru berjalan dengan baik. Tentu saja kaitannya dengan pelaksanaan tugas pembelajaran yang unggul.³⁹ Bila guru mengajar dengan standar yang baik, maka dukungan sumber daya pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam menciptakan suasana belajar efektif yang unggul. dengan demikian, muaranya adalah pendidikan akan mampu menciptakan keunggulan atau daya saing dalam berbagai level mulai dari level lokal dari hingga level internasional.

Kusnandar menambahkan bahwa sertifikasi merupakan sebuah keniscayaan masa depan untuk meningkatkan kualitas dan martabat guru, menjawab arus globalisasi dan menyiasati system desentralisasi.⁴⁰

2. Tujuan Sertifikasi Guru

Undang-Undang No 14 tahun 2005 Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraan. Dengan kata lain, sertifikasi adalah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari guru, maka peningkatan kualitas pendidikan dapat terwujud. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan, secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru.

Pendidikan kualitas merupakan tantangan dalam “ mencerdaskan kehidupan bangsa” yang mampu hidup cerdas, memecahkan masalah, dan mengantisipasi masa.⁴¹

Untuk kepentingan tersebut, maka guru sebagai aktor utama dalam proses peningkatan kualitas pendidikan harus ditungkatkan kompetensinya dan di adakan sertifikasi sesuai dengan tanggung jawab yang diembangnya. Peningkatan mutu guru lewat sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus diikuti dengan penghasilan

³⁹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 17.

⁴⁰Syahrudin Usman, *Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan*, h. 33.

⁴¹Kusnandar, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 219.

bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik dan Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain terutama pada sektor pendidikan.

Wibowo dalam Mulyasa mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi pendidik dan tenaga pendidikan
- b. Melindungi masyarakat dan praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga pendidikan.
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggaraan pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga pendidikan.⁴²

3. Manfaat Sertifikasi Guru

Suatu pekerjaan yang dilakukan tidak hanya harus memiliki tujuan yang jelas. Namun, harus juga memiliki manfaat dari pekerjaan yang dilakukan tersebut. Begitu juga dengan sertifikasi guru, ia haruslah memiliki manfaat positif dari berbagai segi, baik itu bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sertifikasi guru juga harus dapat meningkatkan martabat seorang guru di mata peserta didik dan harus dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun manfaat sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru. Maksudnya, sertifikasi bermanfaat untuk menjaga jati diri profesi keguruan dari cara mengajar yang tidak memenuhi persyaratan karena hal itu dapat merusak citra sosok pribadi seorang guru.

⁴²Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 35-36

- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional. Maksudnya, dengan adanya sertifikasi guru, peserta didik akan mendapatkan bekal pengetahuan yang mutu dan berkualitas serta sejalan dengan perkembangan IPTEK.
- c. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Maksudnya, sertifikasi guru mampu menjaga nama baik lembaga penyelenggara pendidikan, dari penyimpangan baik dari dalam atau luar atas ketentuan yang ditetapkan.
- d. Meningkatkan kesejahteraan guru. Maksudnya, sertifikasi mampu menyejahterakan kehidupan guru. Hal ini tertuang dalam pasal 14 butir 1 UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen berupa hak yang didapat oleh seorang guru yang telah disertifikasi.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dengan adanya sertifikasi guru adalah dapat menjaga jati diri seorang guru, peserta didik akan mendapatkan tenaga pengajar yang profesional sehingga mereka akan mendapatkan bekal ilmu yang berkualitas, mampu menjaga dan mengharumkan nama lembaga kependidikan dan akan menyejahterakan kehidupan sosok guru.

Sertifikasi guru tahun 2016 dilaksanakan melalui PPG (pendidikan profesi guru) dan PLPG (pendidikan dan latihan profesi guru)

a. Pendidikan Profesi Guru (PPG)

PPG juga merupakan pendidikan bagi guru belum tersertifikasi. Namun waktunya akan lebih panjang dan menggunakan biaya sendiri. Tahapan yang harus dilalui guru peserta PPG adalah proses konversi, workshop, PKM dan ujian

⁴³Muhammad Ridwan, "Pengaruh sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru di MAN Model Makassar", Skripsi (Makassar Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012), h. 14.

tulis lokal serta ujian tulis nasional. Paling tidak waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan sertifikat pendidik adalah satu semester atau kurang lebih 6 bulan (SKS). Calon peserta PPG diambil berdasarkan rangking nilai ujian UKA dan UKG, dan disesuaikan dengan kouta masing-masing provinsi.

Semua guru calon peserta sertifikasi melalui PPG yang memenuhi persyaratan administrasi diikuti dengan seleksi akademik berbasis data hasil uji kompetensi guru (UKG). Sertifikasi guru melalui PPG ini bagi guru yang diangkat setelah 2005. Berikut persyaratan peserta sertifikasi guru pendidikan profesi guru (PPG):

1. Guru di bawa pembinaan pendidikan dan kebudayaan yang belum memiliki sertifikat pendidik.
2. Memiliki nomor urut pendidik dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK).
3. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi yang memiliki program studi yang terakreditasi atau minimal memiliki program studi yang terakreditasi atau minimal memiliki izin penyelenggaraan.
4. Memiliki status sebagai guru tetap dibuktikan dengan surat keputusan sebagai guru PNS/guru tetap (GT).
5. Masih aktif mengajar dibuktikan dengan memiliki SK pembimbing tugas mengajar.
6. Memenuhi skor minimal UKG yang ditetapkan oleh konsorsium sertifikasi guru (KSG) yaitu minimal.
7. Sehat jasmani dan rohani dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter pemerintah.⁴⁴

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi Guru Tahun 2016* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2016), h. 17-19.

b. Pola Sertifikasi PLPG (pendidikan dan Latihan Profesi Guru)

PLPG merupakan pola sertifikasi yang menggantikan pola portofolio. PLPG merupakan pendidikan singkat bagi guru yang belum tersertifikasi. Kurang lebih ditempuh selama 10 hari berupa diklat ditambah ujian tulis lokal dan ujian tulis nasional. Biaya PLPG ditanggung oleh pemerintah. Jika dinyatakan lulus maka peserta guru pola PLPG mendapat sertifikat pendidik dan berstatus sebagai guru profesional.

Pola sertifikat guru melalui PLPG diikuti oleh guru yang diangkat sebelum 30 desember 2005. Berikut persyaratan peserta PLPG sertifikasi guru tahun 2016:

1. Guru di bawa pembinaan pendidikan dan kebudayaan yang belum memiliki sertifikat pendidikan.
2. Memiliki nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK)
3. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma (D-IV) dari perguruan tinggi yang memiliki program studi yang terakreditasi atau minimal memiliki ijin penyelenggaraan.
4. Memiliki status sebagai guru tetap dibuktikan dengan surat keputusan sebagai guru PNS/guru tetap (GT)
5. Masih aktif mengajar dibuktikan dengan memiliki SK pembagian tugas mengajar
6. Guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik.
7. Pada tanggal 1 januari 2017 belum memasuki usia 60 tahun.
8. Telah mengikuti uji kompetensi guru (UKG) 2015.⁴⁵

⁴⁵Departemen Pendidikan Nasional, *pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi Guru Tahun 2016*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2016), h. 17-19.

4. *Kompetensi Guru*

Berdasarkan peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (a) Kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi sosial, (d) dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁴⁶

a. *Kompetensi Pedagogik*

Kompetensi pedagogik yaitu meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁷

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interen yang berbeda.⁴⁸

Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

⁴⁶Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah, *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008), h.4.

⁴⁷Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 75.

⁴⁸Rachmawati Tutik dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 102.

- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁴⁹

Seorang guru mampu mengembangkan kurikulum satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya dikelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang di anggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan

⁴⁹Rachmawati Tutik dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Guru*, h. 103.

peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana caranya belajar, mematuhi aturan/ tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya ini akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang di amati adalah:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁵⁰

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan siswa teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

⁵⁰Rachmawati Tutik dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru*, h. 103-104.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.⁵¹

d. Kompetensi Profesional

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁵²

Kompetensi atau kemampuan profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

1. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran.
2. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat.
3. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip, apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.
4. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya.⁵³

⁵¹Mulya, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. h.75

⁵²Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2006), h. 3.

⁵³Rachmawati Tutik dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Guru*, h. 105-106.

Dengan kata lain kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Inti dari tiga kompetensi profesional dari setiap guru. Oleh karena itu, rujukan dasar yang digunakan dalam penyelenggaraan sertifikasi guru adalah sosok utuh kompetensi profesional guru tersebut.⁵⁴

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara dari seorang peneliti yang berasal dari jawaban teoritis yang bersifat sementara dan jawaban tersebut berasal dari fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data lapangan.⁵⁵ Hipotesis dirumuskan utamanya berdasarkan dari hasil telaah pustaka sehingga bentuk rumusannya harus sejalan dengan hasil telaah pustaka atau bahasa teoritik yang relevan dengan rumusan masalah. Berdasarkan kajian teoristik yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, maka hipotesis pada peneliti ini adalah: Bagaimana tingkat perbandingan kemampuan mengelola kelas antara guru tersertifikasi dengan guru tidak tersertifikasi di SDN Biringkaloro Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

⁵⁴Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 8.

⁵⁵Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 151.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, dan lokasi penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian di gunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang memungkinkan untuk di wakikan, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.⁵⁶

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

C1-O1
C2-O2

Keterangan:

C1: Guru yang belum tersertifikasi

C2: Guru yang sudah tersertifikasi

O1: Pemberian instrumen angket kepada guru yang belum tersertifikasi

O2: Pemberian instrumen angket kepada guru yang telah tersertifikasi

2. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di SDN Biringkaloro, Kecamatan Pallangga. Kab Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif, maka penelitian ini dilakukan menggunakan metode/pendekatan kuantitatif, yaitu

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung; CV, Alfabeta, 2012),h. 14.

pendekatan *ex post facto*, metode ini merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁷

Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah guru yang sudah tersertifikasi berjumlah 11 orang dan guru yang belum tersertifikasi berjumlah 7 orang, jadi seluruh guru di SDN Biringkaloro kecamatan Gowa yang berjumlah 18 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil seluruh populasi yang diteliti.⁵⁹ Menurut pendapat lain, sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi.⁶⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data objek yang akan diteliti.

⁵⁷Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Cet 1, Makassar Andira Publisher). h. 3.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 117.

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*(Cet IV; Jakarta: RinekaCipta),h. 104.

⁶⁰Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 85.

Hakekat dalam penggunaan sampel dalam suatu penelitian dikarenakan sulitnya meneliti seluruh populasi maka penelitian biasanya hanya dilakukan terhadap sampel yang telah dimiliki saja yang digeneralisasikan ke dalam hasil penelitian. Namun karena populasi kurang dari 100, maka penulis mengambil seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang.⁶¹

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh seseorang untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode adalah cara pengumpulan data yang sangat tergantung pada situasi dan kondisi penelitian, serta tema sentral pembahasan penelitian. Dalam pengumpulan data penulis menempuh beberapa tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian dan merancang apa-apa yang perlu diteliti pada lokasi penelitian. Sedangkan pada tahap pelaksanaan penulis mengumpulkan data melalui buku-buku perpustakaan dan dari lapangan. Teknik kutipan sebagai berikut:

1. Kutipan langsung, yaitu mengutip pendapat para ahli sesuai dengan teks aslinya tanpa mengubah sedikitpun redaksinya.
2. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip pendapat para ahli dengan mengubah redaksi maupun susunannya lewat bahasa dan redaksi penulis, namun tujuan sama. Kutipan semacam ini disebut juga ihtisiar atau

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 120.

meringkas pendapat para ahli dengan mengambil bagian yang relevan dengan bahasa skripsi.⁶²

Adapun pengumpulan data di lapangan dilakukan secara langsung kelapangan penelitian. Yang menjadi objek penelitian adalah tingkat perbedaan kemampuan mengelola kelas antara guru tersertifikasi dengan guru tidak tersertifikasi di SDN Biringkaloro. Untuk menunjang kesuksesan penelitian lapangan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan untuk data kemampuan mengelola kelas seperti menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana dan prasarana, dan evaluasi yang tepat di SD Negeri Bringkaloro. Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang biasa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁶³

Adapun jenis skala yang digunakan dalam penyusunan angket ini adalah skala likert dengan kategori sebanyak 4 pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberiskor sebagai berikut:

- Respon sangat setuju diberikan respon empat (4)
- Respon setuju diberikan skor tiga (3)

⁶²Sutrisni Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXI; Yogyakarta, 1992), h. 146.

⁶³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet XVI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 199.

- Respon kurang setuju diberikan skor dua (2)
- Respon tidak setuju diberikan skor satu (1)

E. Teknik analisis data

Teknik analisis yang di gunakan pada peneliti dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Analisis ini penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu mengelola kelas guru tersertifikasi dan guru tidak tersertifikasi.⁶⁴

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f}{\sum f}$$

Dengan :

\bar{X} = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X = Tandakelas interval variabel

a. Menghitung rentang

$$R = NT - NR$$

Dengan :

NT = nilai tertinggi

NR = nilai rendah

b. Banyaknya kelas interval

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Cet IV; Jakarta: RinekaCipta), h. 284.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

c. Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

d. Menghitung standar deviasi

$$S = \sqrt{\left(\frac{\sum f (x - \bar{x})^2}{n-1} \right)}$$

e. Persentase (%)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden.⁶⁵

f. Kategorisasi kemampuan mengelola kelas guru tersertifikasi dan guru tidak tersertifikasi.

Tabel 3.1

Kategorisasi Kemampuan Mengelola Kelas

Tingkat pencapaian	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
100–124	0	0	Sangat Tidak Mampu
125–130	0	0	Kurang Mampu
131–136	1	6%	Cukup Mampu
135–140	2	11%	Mampu
141–159	15	83%	Sangat Mampu
Jumlah	18	100%	

2. Statistik Inferensial

⁶⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 81

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk ada atau tidaknya perbandingan kemampuan mengelola kelas guru tersertifikasi dengan guru tidak tersertifikasi di SDN Biringkaloro. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara perbedaan mengelola kelas antara guru tersertifikasi dengan tidak tersertifikasi digunakan analisis korelasi produk moment. Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian digunakan rumus Chi-kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2_{hit} = \sum_{t=1}^k \frac{O_t - E_t}{E_t}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

O_t = Frekuensi hasil pengamatan

E_t = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas.⁶⁶

Kriteria pengujian normal bilas χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan dk = (k – 1) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_a = Koefisien regresi signifikan

⁶⁶SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian SuatuPendekatan Praktek*, h. 290.

2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel}

Taraf nyata dan nilai t_{tabel} ditentukan dengan derajat kebebasan (db) $db = n-2$ dengan $\alpha = 5\% = 0,05$ $\alpha/2 = 0,025$

3) Menentukan criteria pengujian

H_a diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

H_o diterima apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

4) Menentukan uji statistic.⁶⁷

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = uji-t

x_1 = mean skor guru tersertifikasi

x_2 = mean skor guru tidak tersertifikasi

s_1 = simpangan baku guru tersertifikasi

s_2 = simpanganbaku guru tidak tersertifikasi

n_1 = banyaknya guru tersertifikasi

n_2 = banyaknya guru tidak tersertifikasi

5) Menentukan kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_o diterima atau tidak.⁶⁸

⁶⁷Kusnandar, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h. 63-65.

⁶⁸Iqbal Hasan, *pokok-pokokmateristatistik 2*, (Cet. VI. Jakarta: PT BumiAksara, 2010)h. 226-227

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. *Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri Biringkaloro*

SD Negeri Biringkaloro yang berlokasi di Jalan Baso Dg Ngawing Allattappampang kelurahan Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan yang mulai berdiri sejak tahun 1961 yang pada saat itu kondisi bangunannya masih menggunakan pohon bambu sebagai dindingnya, berikut Nama-Nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SD Negeri Biringkaloro:

- a. Mannuntungi Sese Mulai Tahun 1961 sampai 1975
- b. Darul aqsa Buang mulai Tahun 1976 sampai 1981
- c. M. Tahir mulai Tahun 1982 sampai 1995
- d. Hj. ST Bulaeng, S.pd mulai Tahun 1996 sampai 2005
- e. Muh. Yusuf. S, Spd mulai Tahun 1996 sampai 2012
- f. Hj. Rahmatiah, S.Ag mulai Tahun 2012 sampai sekarang.⁶⁹

2. *Visi Dan Misi SD Negeri Biringkaloro*

- a. Visi SD Negeri Biringkaloro:
 - 1) Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
 - 2) Sesuai dengan Norma dan harapan Masyarakat
 - 3) Ingin mencapai keunggulan
 - 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
 - 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
 - 6) Mendorong warga sekolah yang Religius
- b. Misi SD Negeri adalah:

⁶⁹*Sumber Data: Dokumen SD Negeri Biringkaloro Tahun 2016*

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru
- 2) Meningkatkan mutu proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan kedisiplinan sekolah
- 4) Meningkatkan hubungan sekolah dengan Masyarakat
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha.⁷⁰

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di SD Negeri Biringkaloro cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu:

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana SD Negeri Biringkaloro

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	RuangKepala Sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang Belajar Teori	6 buah	Baik
3.	Ruang Guru	1 buah	Baik
4.	RuangPerpustakaan	1 buah	Baik
5.	Kamar Kecil/WC	3 buah	Baik
6.	Gudang	1 buah	Baik
7.	Lapangan Upacara	1 buah	Baik
Jumlah		14 buah	Baik

Sumber Data: Dokumen SD Negeri Biringkaloro Tahun 2016

Dari hasil penelitian diatas penelitian melihat bahwa SDN Biringkaloro memiliki fasilitas seperti : ruang kepala selokah 1 buah kondisi baik, ruang

⁷⁰ *Sumber Data: Dokumen SD Negeri Biringkaloro Tahun 2016*

belajar teori 6 buah kondisi baik, ruangan guru 1 buah kondisi baik, ruang perpustakaan 1 buah kondisi baik, ruang kamar kecil/ WC 3 buah kondisi baik, ruang gudang 1 buah kondisi baik, lapangan upacara 1 buah kondisi baik.⁷¹

4. Personal

a. Guru

Sebagai salah satu guru di SD Negeri Biringkaloro kepemimpinan ibu Hj. Rahmatiah, S.Ag sampai saat ini masih memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan di SD Negeri Biringkaloro. Dikarenakan kepemimpinannya disandarkan pada perhatiannya terhadap pengelola kelas dalam membimbing dan mendidik peserta didiknya. Dapat dilihat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan Guru SD Negeri Biringkaloro Kabupaten Gowa

Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Hj. Rahmatiah, S.Ag	Tersertifikasi	Kepala Sekolah
2.	Hj.MarwiyahRasyid, A.Mg	Tersertifikasi	Guru Kelas VI.B
3.	Hj. Islamiyah, S.pd	Tersertifikasi	Guru Mulok
4.	Hj.RahmawatiBaso,S.pd	Tersertifikasi	Guru Kelas IV.A
5.	Hj. Nursiah N, S.pd	Tersertifikasi	Guru Kelas III.B
6.	Hj. Nurjannah, S.pd	Tersertifikasi	GuruKelas III.A
7.	Rahmatiah, S.pd	Tersertifikasi	Guru Kelas V.B
8.	Syamsiar, S.pd	Tersertifikasi	Guru Kelas V.A

⁷¹ Sumber Data: Dokumen SD Negeri Biringkaloro Tahun 2016

9.	Hijriah, S.pd	Tersertifikasi	Guru Kelas IV.B
10.	Syahriani, S.pd	Tersertifikasi	Guru Orkes 1-V1
11.	H. Muh. Basri, S.pd.,M.pd	Tersertifikasi	Guru Kelas V.A
12.	St. Nurasih, S.pd	Honorer	Guru Kelas II. A
13.	Marni, S.pd	Honorer	Guru Kelas I. B
14.	Pausi, S.pd	Honorer	Guru Kelas I. A
15.	Andi Nur Lina, S.pd	Honorer	Guru Kelas II. B
16.	Sahariah, A.Ma	Honorer	Guru Agama IV-VI
17.	Rismawati Rasyid, S.pdI	Honorer	Guru Agama I-III
18.	Heri Mirwansyah	Honorer	Guru Orkes I-III
19.	Wahyudin	Honorer	Satpol/ Operator
20.	Makmur	Honorer	Bujang Sekolah

Sumber Data: Dokumen SD Negeri Biringkaloro Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan jumlah guru yang ada di SD Negeri Biringkaloro. Dimana jumlah guru yang ada di SD Negeri Biringkaloro sebanyak 20 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yang sesuai dengan bidang studi masing-masing. Dimana dari sekian jumlah guru tersebut ada 7 orang yang belum menyanggah status PNS dan belum ada tunjangan sertifikasi pula dan sebanyak 11 orang yang sudah menyanggah status PNS.⁷²

b. Siswa

Di SD Negeri Biringkaloro siswa yang belajar di bagi dua rombel yaitu A dan B. Siswa di sekolah ini tergolong cukup banyak, dan jumlah perkelasnya kurang lebih 40 orang siswa baik itu yang masuk pagi maupun yang masuk siang. Adapun rinciannya sebagai berikut :

⁷² *Sumber Data: Dokumen SD Negeri Biringkaloro Tahun 2016*

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SD Negeri Biringkaloro
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Rombel		Jumlah
		A	B	
1	I	30	32	62
2	II	31	30	61
3	III	38	33	71
4	IV	37	40	77
5	V	35	37	72
6	VI	40	38	78
Jumlah				421

Sumber Data: Dokumen SD Negeri Biringkaloro Tahun 2016

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang ada di SD Negeri Biringkaloro sangat banyak, hal ini memungkinkan sekolah tersebut bisa lebih maju dan berkembang. Kehadiran SD Negeri Biringkaloro membawa pengaruh yang sangat besar ditengah-tengah masyarakat yang mana Sekolah dasar tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Mengelola Kelas Guru Tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Biringkaloro dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket yang terdiri dari 40 item pernyataan yang diberikan kepada 11 guru, maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.4
Skor Hasil Perhitungan Kuensioner/Angket Mengelola Kelas Guru
Tersertifikasi.

No.	Nama Guru	Skor angket
1.	Hj. Rahmatiah, S.Ag	138
2.	Hj. Marwiyah Rasyid, A.Mg	136
3.	Hj. Islamiyah, S.pd	134
4.	Hj. Rahmawati Baso, S.pd	134
5.	Hj. Nursiah N, S.pd	137
6.	Hj. Nurjannah, S.pd	141
7.	Rahmatiah, S.pd	135
8.	Syamsiar, S.pd	130
9.	Hijriah, S.pd	137
10.	Syahriani, S.pd	140
11.	H. Muh. Basri, S.pd., M.pd	138
Jumlah		1500

*Diolah dari hasil angket tentang kemampuan mengelola kelas guru tersertifikasi di
SD Negeri Biringkaloro.*

Untuk memperoleh gambaran entang kemampuan mengelola kelas guru tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro, maka tabel di atas data-data yang diperoleh kemudian diolah dengan manual didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi frekuensi dengan cara:

1) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{NT} - \text{NR} \\ &= 141 - 130 \\ &= \mathbf{11}\end{aligned}$$

2) Banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 11 \\ &= 1 + 3,3 (1,041) \\ &= 1 + 3,43 \\ &= \mathbf{4,43 \text{ atau } 4}\end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{11}{4} \\ &= \mathbf{2,75 \text{ atau } 3}\end{aligned}$$

Dari langkah-langkah di atas, maka kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Distribusi Frekuensi Dari Data Kuensioner/Angket
Mengelola Kelas Guru Tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro

Interval	Frekuensi
130 – 132	1
133 – 135	3
136 – 138	5
139 – 141	2
Jumlah	11

a. Menentukan rata-rata

Selanjutnya untuk menentukan nilai rata-rata kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro, maka digunakan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	F	X_i	$F.X_i$	Persentase (%)
130 – 132	1	131	131	9%
133 – 135	3	134	402	27%
136 – 138	5	137	685	46%
139 – 141	2	140	280	18%
Jumlah	11		1498	100 %

Dari tabel di atas maka untuk menentukan rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX_i}{N}$$

$$= \frac{1}{1}$$

$$= 136,18$$

b. Menghitung standar deviasi

Tabel 4.7
Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi-x	(xi.x)²	fi.(xi.x)²	Presentase (%)
130 – 132	1	131	131	-5,18	26,83	26,83	9%
133 – 135	3	134	402	-2,18	4,75	14,25	27%
136 – 138	5	137	685	0,82	0,67	3,35	46%
139 – 141	2	140	280	3,82	14,59	29,18	18%
Jumlah	11		1498			73,61	100 %

$$S = \sqrt{\left(\frac{\sum f (x - \bar{x})^2}{n - 1} \right)}$$

$$= \sqrt{\frac{7,6}{11 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{7,6}{1}}$$

$$= \sqrt{7,361}$$

$$= 2,71 \text{ atau } 3$$

- c. Kategorisasi kemampuan mengelola kelas guru tersertifikasi

Tabel 4.8

Kategorisasi kemampuan mengelola kelas guru tersertifikasi

Tingkat pencapaian	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
124 – 100	0	0	Sangat Tidak Mampu
130 – 125	0	0	Kurang Mampu
136 – 131	1	18%	Cukup Mampu
140 – 135	7	64%	Mampu
159 – 141	3	9%	Sangat Mampu
Jumlah	11	100 %	

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang (18 %) yang berada pada kategori cukup mampu, 7 orang (64%) yang berada pada kategori mampu, dan 3 orang (9%) berada pada kategori sangat mampu. Maka dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas guru tersertifikasi termasuk dalam kategori *mampu*.

2. Deskripsi Mengelola Kelas Guru Tidak Tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Biringkaloro dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket yang terdiri dari 40 item pernyataan yang diberikan kepada 7 guru, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Skor Hasil Perhitungan Kuensioner/Angket Mengelola Kelas Guru Tidak Tersertifikasi .

No.	Nama Guru	Skor angket
1.	St. Nurasiah, S.pd	133
2.	Marni, S.pd	130
3.	Pausi, S.pd	125
4.	Andi Nur Lina, S.pd	125
5.	Sahariah, A.Ma	133
6.	Rismawati Rasyid, S.pd.I	122
7.	Heri Mirwansyah	132
Jumlah		900

Diolah dari hasil angket tentang kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Dari data tabel di atas untuk mengetahui rata-rata data mengenai kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro, maka data tersebut dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah berikut:

- a. Membuat tabulasi frekuensi dengan cara:

- 1) Menghitung rentang data

$$\text{Range} = \text{NT} - \text{NR}$$

$$= 133 - 122$$

$$= 11$$

2) Banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 7$$

$$= 1 + 3,3 (0,84)$$

$$= 1 + 3,43$$

$$= 1,84 \text{ atau } 2$$

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{7}{2}$$

$$= 3,5 \text{ atau } 4$$

Dari langkah-langkah di atas, maka kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Daftar Distribusi Frekuensi Dari Data Kuensioner/Angket
Mengelola Kelas Guru Tidak Tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro

Interval	Frekuensi
122 – 124	1
125 – 127	2
128 –130	1
131 – 133	3
Jumlah	7

a. Menentukan rata-rata

Selanjutnya untuk menentukan nilai rata-rata kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro, maka digunakan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	F	X_i	$F.X_i$	Persentase (%)
122 – 124	1	123	123	14%
125 – 127	2	126	252	29%
128 –130	1	129	129	14%
131 – 133	3	132	396	43%
Jumlah	7		900	100 %

Dari tabel di atas maka untuk menentukan rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX_i}{N}$$

$$= \frac{9}{7}$$

$$= 128,57$$

b. Menghitung standar deviasi

Tabel 4.12
Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	xi-x	(xi.x)²	fi.(xi.x)²	Presentase (%)
122 – 124	1	123	123	-5.57	31,02	31,02	14%
125 – 127	2	126	252	-2.57	6,60	13,2	29%
128 – 130	1	129	129	0,43	0,18	0,18	14%
131 – 133	3	132	396	3,43	11,76	35,28	43%
Jumlah	7		900			79,68	100 %

$$S = \sqrt{\left(\frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{n-1} \right)}$$

$$= \sqrt{\frac{7,6}{7-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{7,6}{6}}$$

$$= \sqrt{13,28}$$

$$= 3,64 \text{ atau } 4$$

c. Kategorisasi kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi

Tabel 4.13

Kategorisasi kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi

Tingkat pencapaian	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
124 – 100	0	0	Sangat Tidak Mampu
130 – 125	0	0	Kurang Mampu
136 – 131	2	18%	Cukup Mampu
140 – 135	4	64%	Mampu
159 – 141	1	9%	Sangat Mampu
Jumlah	7	100 %	

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang (18 %) yang berada pada kategori cukup mampu , 4 orang (64%) yang berada pada kategori mampu, dan 1 orang (9%) berada pada kategori sangat mampu. Maka dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas guru tidak tersertifikasi termasuk dalam kategori *sedang*.

3. Tingkat Perbedaan Kemampuan Mengelola Kelas Antara Guru Tersertifikasi Dengan Guru Tidak Tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah terdapat perbedaan rata-rata tingkat kemampuan mengelola kelas guru tersertifikasi dan tidak tersertifikasi. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Untuk melakukan analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka diperlukan pengujian dasar terlebih dahulu melalui uji normalitas.

a. Uji Normalitas

- 1) Uji normalitas untuk kemampuan mengelola kelas guru tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Uji normalitas data ini dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan nilai normalitasnya, maka perhatikan tabel penolong di bawah ini:

Tabel 4.14

Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Mengelola Kelas Guru Tersertifikasi.

Interval	O_i	Persentase (%)	E_i
130 – 132	1	9%	0,09
133 – 135	3	27%	0,81
136 – 138	5	46%	2,3
139 – 141	2	18%	0,36
Jumlah	11	100 %	3,56

Maka nilai,

$$\begin{aligned}
 \chi^2_{hit} &= \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i} \\
 &= \sum_{i=1}^4 \frac{1 - 3,5}{3,5} \\
 &= \sum_{i=1}^4 \frac{7,4}{3,5} \\
 &= \sum_{i=1}^4 2,0
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 2,08. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} dengan $dk = 4 - 1 = 3$. Bila $dk = 5$ dan taraf kesalahan 0,05 maka harga χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} yaitu $2,08 < 7,815$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data mengelola kelas guru tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro adalah *normal*.

- 2) Uji normalitas untuk kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Uji normalitas data ini dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan nilai normalitasnya, maka perhatikan tabel penolong di bawah ini:

Tabel 4.15
Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Mengelola Kelas Guru
Tidak Tersertifikasi.

Interval	O _i	Persentase (%)	E _i
122 – 124	1	14%	0,14
125 – 127	2	29%	0,58
128 – 130	1	14%	0,14
131 – 133	3	43%	1,29
Jumlah	7	100 %	2,15

Maka nilai,

$$\begin{aligned}
 x_{hit}^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i} \\
 &= \sum_1^4 \frac{7-2,1}{2,1} \\
 &= \sum_1^4 \frac{4,8}{2,1} \\
 &= \sum_1^4 2,2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh nilai x_{hitung}^2 sebesar 2,25. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai x_{tabel}^2 dengan dk = 4 – 1 = 3. Bila dk = 5 dan taraf kesalahan 0,05 maka harga x_{tabel}^2 sebesar 7,915. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai x_{hitung}^2 lebih kecil dari nilai x_{tabel}^2 yaitu $2,25 < 7,915$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data mengelola kelas guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro adalah *normal*.

b. Uji Hipotesis

1. Guru Tersertifikasi

Tabel 4.16

No	Nama guru	xi	Xi-x	(xi.x) ²
1	Hj.Rahmatiah, S.Ag	138	1,64	2,68
2	Hj.Marwiyah Rasyid, A.Mg	136	0,36	0,12
3	Hj.Islamiyah, S.pd	134	-2,36	5,56
4	Hj.Rahmawati Baso, S.pd	134	-2,36	5,56
5	Hj. Nursiah N, S.pd	137	0,64	0,40
6	Hj. Nurjannah, S.pd	141	4,64	21,52
7	Rahmatiah, S.pd	135	-1,36	1,84
8	Syamsiar, S.pd	130	-6,36	40,44
9	Hijriah, S.pd	137	0,6 4	0,40
10	Syahrani, S.pd	140	-3,36	13,24
11	H. Muh. Basri, S.pd., M.pd	138	1,64	2,68
Jumlah		1500	0,76	88,48

$$\overline{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{1} \\
 &= 136,36 \\
 S &= \frac{\sum X_1 - X_2}{N_2} \\
 &= \frac{88,48}{11} \\
 &= 8,043
 \end{aligned}$$

2. Guru Tidak Tersertifikasi

Tabel 4.17

No	Nama guru	xi	Xi-x	(xi.x) ²
1	St. Nurasiah, S.pd	133	1,03	1,06
2	Marni, S.pd	130	1,01	1,02
3	Pausi, S.pd	125	0,97	0,94
4	Andi Nur Lina, S.pd	125	0,97	0,94
5	Sahariah, A.Ma	133	1,03	1,06
6	Rismawati Rasyid, S.pdI	122	0,94	0,88
7	Heri Mirwansyah	132	1,02	1,04
Jumlah		900	6,97	6,94

$$\begin{aligned}
 \overline{X} &= \frac{\sum X_i}{N} \\
 &= \frac{9}{7} \\
 &= 128,57
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_2 &= \frac{\sum X_1 - X_2}{N_2} \\
 &= \frac{6,9}{7} \\
 &= 0,991
 \end{aligned}$$

Perhitungan:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{136,36 - 126,57}{\sqrt{\frac{8,043}{1} + \frac{0,991}{7}}}$$

$$t = \frac{9,79}{\sqrt{0,7 + 1,1}}$$

$$t = \frac{9,79}{\sqrt{1,8}}$$

$$t = \frac{9,79}{1,3}$$

$$t = 7,53$$

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor guru tersertifikasi diperoleh $\bar{X}_1=136,36$ dengan $S_1^2=8,043$ sedangkan pada guru tidak tersertifikasi diperoleh $\bar{X}_2=126,57$ dengan $S_2^2= 0,991$. Setelah perhitungan akhir dengan uji-t diperoleh $t_{hitung}=7,53$. Harga tersebut dikonsultasikan ke table distribusi t dengan taraf signifikan 5%, $dk = 30-1=28$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sesuai dengan kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,53 > 2,048$) maka H_0 ditolak. Sehingga hal ini

menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengelola kelas antara guru tersertifikasi dengan guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

C. Pembahasan

1. Deskriptif Kemampuan Mengelola Kelas Guru Tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat dikemukakan bahwa kemampuan mengelola kelas guru tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro yang diperoleh skor tertinggi adalah 141 dan skor terendah adalah 130. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 11 guru yaitu 136,18 dengan standar deviasi 2,71. Dari tingkat kategori dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang (18 %) yang berada pada kategori cukup mampu, 7 orang (64%) yang berada pada kategori mampu, dan 1 orang (9%) berada pada kategori mampu. Maka dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas guru tersertifikasi termasuk dalam kategori *mampu*.

2. Deskriptif Kemampuan Mengelola Kelas Guru Tidak Tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat dikemukakan bahwa kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro yang diperoleh skor tertinggi adalah 133 dan skor terendah adalah 122. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 7 guru yaitu 128,57 dengan standar deviasi 3,64. Dari tingkat kategori dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang (18 %) yang berada pada kategori cukup mampu, 4 orang (64%)

yang berada pada kategori mampu, dan 1 orang (9%) berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas guru tidak tersertifikasi termasuk dalam kategori *sedang*.

3. Tingkat Perbedaan Mengelola Kelas Antara Guru Tersertifikasi Dengan Tidak Tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor guru tersertifikasi diperoleh $\bar{x}_1=136,36$ dengan $S_1^2=8,043$ sedangkan pada guru tidak tersertifikasi diperoleh $\bar{x}_2=126,57$ dengan $S_2^2= 0,991$. Setelah perhitungan akhir dengan uji-t diperoleh $t_{hitung}=5,757$. Harga tersebut dikonsultasikan ke table distribusi t dengan taraf signifikan 5%, $dk = 30-1=28$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sesuai dengan kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,757 > 2,048$) maka H_0 ditolak. Sehingga hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengelola kelas antara guru tersertifikasi dengan guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

4. Deskriptif Kemampuan Mengelola Kelas Guru Tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat dikemukakan bahwa kemampuan mengelola kelas guru tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro yang diperoleh skor tertinggi adalah 141 dan skor terendah adalah 130. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 11 guru yaitu 136,18 dengan standar deviasi 2,71. Dari tingkat kategori dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang (18 %) yang berada pada kategori cukup mampu, 7 orang (64%) yang berada pada kategori mampu, dan 1 orang (9%) berada pada kategori mampu. Maka dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas guru tidak tersertifikasi termasuk dalam kategori *mampu*.

5. Deskriptif Kemampuan Mengelola Kelas Guru Tidak Tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat dikemukakan bahwa kemampuan mengelola kelas guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro yang diperoleh skor tertinggi adalah 133 dan skor terendah adalah 122. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 7 guru yaitu 128,57 dengan standar deviasi 3,64. Dari tingkat kategori dapat diketahui bahwa

terdapat 2 orang (18 %) yang berada pada kategori cukup mampu , 4 orang (64%) yang berada pada kategori mampu, dan 1 orang (9%) berada pada kategori sangat mampu. Maka dapat disimpulkan bahwa mengelola kelas guru tersertifikasi termasuk dalam kategori *sedang*.

6. Tingkat Perbedaan Mengelola Kelas Antara Guru Tersertifikasi Dengan Tidak Tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor guru tersertifikasi diperoleh $\bar{x}_1=136,36$ dengan $S_1^2=8,043$ sedangkan pada guru tidak tersertifikasi diperoleh $\bar{x}_2=126,57$ dengan $S_2^2= 0,991$. Setelah perhitungan akhir dengan uji-t diperoleh $t_{hitung}=5,757$. Harga tersebut dikonsultasikan ke table distribusi t dengan taraf signifikan 5%, $dk = 30-1=28$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sesuai dengan kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,757 > 2,048$) maka H_0 ditolak. Sehingga hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengelola kelas antara guru tersertifikasi dengan guru tidak tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut;

1. Bagi guru tersertifikasi

Bagi guru tersertifikasi diharap kemampuan menjadi seorang sosok suritaula dan bagi guru-guru yang lain dan selalu dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

2. Bagi guru tidak tersertifikasi

Bagi guru tidak tersertifikasi diharapkan mampu selalu meningkatkan kinerja dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab sebagai pencerdas kehidupan bangsa untuk dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157: Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta; Deputi MensesNeg Bidang Perundang-undangan, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* 2003, Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005.
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Menuju Profesional Pendidik*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. III. Bandung: Remaja Rosdakarya Persada, 2008.
- Fathurrohman, Pengaruh Kompetensi Sertifikasi bagi Peningkatan Kinerja Guru SMP Negeri 1 Salatiga, *Laporan Hasil Penelitian (Salatiga: STAIN Salatiga, 2008)*.
- Fasli Jalal, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (Sertifikasi Guru)*, Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik, 2007.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fiqhi Pendidikan*, Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, teori, permasalahan dan praktek*, Malang: UMM Press, 2005.
- Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan. Dan Praktek*.
- Kusnandar, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mansyur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesional Pendidik*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Masnur, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, Cet I, Makassar Andira Publisher.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Cet. V; Bandung Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

Penyusun, *Undang-Undang Sisdiknas* (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI NO. Th.2003), Cet I Sinar Grafika Offset, 2008.

Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*.

Rachmawati Tutik dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Guru Profesi Guru*, Yogyakarta: Gava Media, 20013.

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet, I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Syahrudin Usman, *Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan* (Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Cet. V; Bandung Rosdakarya, 1991.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung; CV, Alfabeta, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta.

UNDP, "Human Development Report 2015" *Official Website UNDP*.
<http://hdr.undp.org/en/data> (3 agustus 2016).

Purnomo, *Strategi Pengajara*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

Purnomo, *Strategi Pengajara*.

Wijaya, C dan Rasyan AT. *Kemampuan Dasar dalam Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

W.J.S., Poerwadarnita, *Tim Penyusun Kamus Pusat Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai Pustaka, 2002.

W.J.S., Poerwadarnita, *Tim Penyusun Kamus Pusat Kamus besar Bahasa Indonesia*.

Wina Sanjaya, *Pendidikan dalam Implimentasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.

Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romangpolong-Gowa ■ Tlp./Fax. (0411) 882682

Nomor : T.1/ TL.00/6087/2016
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*

Samata, 27 September 2016

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
u.p. Kepala UPT Pelayanan Perizinan Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Hamsina
NIM : 20800112057
Semester/TA : IX/2016/2017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Alamat : Kampung Jangka Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

"Perbandingan Kemampuan Mengelola Kelas Guru Tersertifikasi dengan Guru Belum Tersertifikasi di SD Negeri Biringkaloro Kec. Pallangga Kab. Gowa".

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.
2. Dr. Nuryamin, M.Ag.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan Penelitian di SD Negeri Biringkaloro Kec. Pallangga Kab. Gowa dari Tanggal 27 September 2016 s.d. 27 November 2016.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Wassalam
A. D. Rektor
Dekan

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
(MUNAQASYAH) MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Putih untuk Mahasiswa
Merah untuk Arsip
Biru untuk Akademik
Kuning untuk Jurusan

I

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	Hamsina / 20800112057 / PMI
2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis kelamin	Sungguminasa, 25 April 1994 / Perempuan
3. Hari/Tgl. Ujian	Kamis, 09 Februari 2017
4. Judul Skripsi	Perbandingan Kemampuan Mengelola Kelas Guru Tarsifikasi dengan Belum Tarsifikasi di SDN Bunnakaloro kec. Pallangga Kab. Gowa
5. Ketua/Sekretaris Sidang	Dr. M. Shabir U., M.Ag. / Dr. Muhammad Yandi, M.Ag.
6. Pembimbing	1. Dr. Sulaiman Saif, M.pd. 2. Dr. Nuramin, M. Ag.
7. Penguji	1. Dr. Umer Sulaiman, M. Pd. 2. Nursalam, S. pd., M. Si.

II

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya Yang sesuai)	<input type="radio"/> a. Lulus tanpa perbaikan <input checked="" type="radio"/> b. Lulus dengan perbaikan <input type="radio"/> c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang <input type="radio"/> d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang
--	--

III

Keterangan Perbaikan :	- bacaan al-Qurannya perlu ditranskripkan - Data dianalisis ulang menggunakan
------------------------	--

IV

SURAT PERNYATAAN	
Pada hari ini <u>Kamis</u> tgl <u>9</u> bulan <u>2</u> tahun <u>2017</u> , Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : <u>a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas</u> , Saya akan selesaikan dalam jangka waktu <u>3</u> bulan <u>—</u> hari (<u>Tidak lebih dari tiga bulan</u>) Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan, adalah diluar tanggung jawab Pembimbing, penguji dan fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri. Makassar, <u>9</u> Februari 2017. Memberi pernyataan,	
Nama Mahasiswa	Hamsina Tanda tangan

Keterangan Surat Pernyataan : Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut diatas (kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh Mahasiswa.

V

Tanda Tangan :	Makassar, <u>09</u> Februari 2017
Ketua/Sekretaris	
Penguji	1. 2.
Pembimbing	1. 2.

VI

Keterangan hasil perbaikan :
Skripsi telah diperbaiki/diujikan kembali dan telah diterima oleh tim penguji.
Pada tgl, <u>2</u> Maret 2017
Tanda tangan tim penguji (1) (2)

VII

NILAI UJIAN :	I. Bahasa : Isi Metode : Penguasaan : Rata-rata <u>3,6</u>
	II. Bahasa : Isi Metode : Penguasaan :
Tgl. Yudisium, <u>09</u> Februari 2017	IPK $\frac{2SKN}{2SKS}$

Keterangan Tambahan : Alamat Mahasiswa
 Alamat di Makassar : Jl. Poros Pallangga Raya Kode pos 92161
 : No. Tlp./Hp. 081 306 585 006
 Alamat daerah asal : Jl. Kota/Kampung Kp. Jangka Propinsi Sulawesi Selatan
 : Kab. Gowa Kec. Pallangga Desa/Kelurahan Pangkajene
 : RW/RT 001/001 Kode Pos 92161 No. Tlp./Hp. 081 306 585 006

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung
 Warna Putih diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid, dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. VI) ditanda tangani oleh tim penguji.

Lampiran 1

KISI-KISI ANGKET MENGELOLA KELAS

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN/PERNYATAAN
	Kemampuan mengelola kelas	1. Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas	a. Mengatur tempat duduk b. Mempersiapkan alat peraga c. Lingkungan kelas d. Menggunakan media pembelajaran e. Menciptakan tata tertib bersama peserta didik	1. Guru meminta peserta didik untuk mengatur posisi duduk sebelum pembelajaran. 2. Tempat duduk yang diatur guru untuk kenyamanan peserta didik belajar. 3. Guru mempersiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran 4. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan untuk peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. 5. Guru memperhatikan kebersihan, keindahan ruangan kelas 6. Guru menyesuaikan media pembelajaran yang ia gunakan dengan materi yang ia ajarkan. 7. Guru menggunakan berbagai teknologi. 8. Guru membagikan buku paket pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. 9. Guru terus berada di dalam kelas selama jam pelajaran berlangsung untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
		2. Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran	a. Mengatur peserta didik di dalam kelas	10. Guru mengatur peserta didik saat terjadi kegaduhan di kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran 11. Guru selalu tepat waktu saat memulai dan

			<p>b. Waktu belajar</p> <p>c. Dalam mata pelajaran</p> <p>d. Disiplin dalam kelas</p> <p>e. Perilaku tidak sesuai dengan aturan atau norma di dalam kelas</p> <p>f. Menggunakan metode mengajar</p>	<p>mengakhiri pelajaran.</p> <p>12. Guru menegakkan disiplin di dalam kelas.</p> <p>13. Guru memiliki kewibawaan sebagai ipendidik.</p> <p>14. Guru menampilkan diri dengan perilaku tegas.</p> <p>15. Guru memiliki etos kerja sebagai pendidik.</p> <p>16. Guru menegur peserta didik yang melanggar aturan kelas.</p> <p>17. Guru menegur peserta didik yang tidak mengerjakan PR.</p> <p>18. Guru melakukan diskusi, Tanya jawab, atau metode-metode mengajar lain yang bias membantu proses pembelajaran menja diefektif saat proses pembelajaran.</p> <p>19. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran.</p> <p>20. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap pertemuan.</p> <p>21. Guru menyampaikan materi dengan jelas.</p> <p>22. Guru menguasai materi ajar yang diajarkan.</p> <p>23. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>24. Guru mengevaluasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>25. Guru mampu menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas sesuai substansi yang ditanyakan.</p> <p>26. Guru memberikan penguatan pada materi yang dianggap pentingat aumen dasar</p>
--	--	--	---	--

		3. Menegakkan tingkah laku peserta didik	<p>a. Menghargai dengan sesama peserta didik</p> <p>b. Kompetensi peserta didik secara optimal</p> <p>c. Tutur kata sopan dan ramah</p>	<p>27. Guru memberikan contoh agar bertindak ramah terhadap sesama.</p> <p>28. Guru menasehati peserta didik agar bertindak ramah terhadap teman, khususnya sekelasnya.</p> <p>29. Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan cara memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik.</p> <p>30. Guru mengetahui kemampuan peserta didik sehingga apa hambatan bagaimana cara mengajar yang baik dan peserta didik mengerti dengan apa yang diajarkan.</p> <p>31. Guru bertutur kata sopan kepada peserta didik atau kepada guru lain.</p>
		4. Menjalinkan komunikasi dengan peserta didik	<p>a. Saling mengenal antara guru dan seluruh peserta didik dalam kelas</p> <p>b. Komunikasi dalam kelas</p> <p>c. Pemberian penghargaan kepada peserta didik</p>	<p>32. Guru mengenal seluruh peserta didik dalam kelas</p> <p>33. Guru mampu menerima saran dari peserta didik.</p> <p>34. Guru menjalin komunikasi dengan baik kepada peserta didik di dalam kelas.</p> <p>35. Guru mengajar menggunakan komunikasi yang baik di dalam kelas.</p> <p>36. Guru mampu bertindak secara objektif pada peserta didik.</p> <p>37. Guru menghargai pendapat peserta didik.</p>
		5. Menumbuhkan organisasi kelas yang efektif	<p>a. Penciptaan kelompok belajar</p> <p>b. Membuat tata tertib kelas</p>	<p>38. Guru menciptakan kelompok belajar untuk peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif.</p> <p>39. Guru memberikan arahan kepada ketua kelas agar</p>

				<p>dapat menjalankan tugas sebagai ketua kelas.</p> <p>40. Guru membuat tata tertib untuk mata pelajaran yang di ajarkan.</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 2

ANGKET PENGELOLAAN KELAS

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tujuan angket ini di edarkan kepada Bapak/Ibu Guru dengan maksud untuk mengetahui tentang mengelola kelas.
2. Bapak/Ibu Guru dimohon untuk mengisi salah satu dari setiap jawaban menurut Bapak/Ibu Guru paling sesuai dengan keadaan anda dan memberi tanda (v) pada kolom yang sudah di sediakan.
3. Data yang anda berikan merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi penyelesaian studi kami
4. Jawaban dan identitas Bapak/Ibu Guru kami jamin kerahasiaannya Atas kesediaan Anda, diucapkan terima kasih

B. DATA RESPONDEN

Nomor :

Nama Responden :

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

SKS = Sangat tidak sesuai

Lampiran 2

ANGKET PENGELOLAAN KELAS

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini diedarkan kepada Bapak/Ibu Guru dengan maksud untuk mengetahui tentang mengelola kelas.
2. Bapak/Ibu Guru dimohon untuk mengisi salah satu dari setiap jawaban menurut Bapak/Ibu Guru paling sesuai dengan pilihan jawaban dengan cara memberi tanda () pada kolom yang sudah disediakan.
3. Kejujuran Bapak/Ibu Guru dalam mengisi angket ini merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi kami dan kami mengucapkan terimakasih.
4. Jawaban dan identitas Bapak/Ibu Guru kami jamin kerahasiaannya Atas kesediaan anda, diucapkan terima kasih

B. DATA RESPONDEN

Nomor :

Nama Responden :

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Guru meminta peserta didik untuk mengatur posisi duduk sebelum pembelajaran.				
2	Tempat duduk yang diatur guru untuk kenyamanan peserta didik belajar.				
3	Guru mempersiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.				
4	Guru menciptakan suasana yang menyenangkan untuk peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.				
5	Guru memperhatikan kebersihan dan keindahan ruangan kelas				
6	Guru menyesuaikan media pembelajaran yang ia gunakan dengan materi yang ia ajarkan.				
7	Guru menggunakan beragam teknologi.				
8	Guru membagikan buku paket pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.				
9	Guru terus berada di dalam kelas selama jam pelajaran berlangsung untuk mengajar dan membimbing pelajaran.				
10	Guru mengatur peserta didik saat terjadi kegaduhan di kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran.				
11	Guru selalu tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran.				
12	Guru menegakkan disiplin didalam kelas.				
13	Guru memiliki kewibawaan sebagai pendidik.				
14	Guru menampilkan diri dengan perilaku tegas.				
15	Guru memiliki etos kerja sebagai pendidik.				
16	Guru menegur peserta didik yang melanggar aturan kelas.				
17	Guru menegur peserta didik yang tidak mengerjakan PR.				
18	Guru melakukan diskusi, tanya jawab, atau metode-metode mengajar lain yang bisa membantu proses pembelajaran menjadi efektif saat proses pembelajaran.				
19	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran.				
20	Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap pertemuan.				
21	Guru menyampaikan materi dengan jelas.				

22	Guru menguasai materi ajar yang diajarkan.				
23	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.				
24	Guru mengevaluasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.				
25	Guru mampu menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas sesuai substansi yang ditanyakan.				
26	Guru memberikan penguatan pada materi yang dianggap penting atau mendasar.				
27	Guru memberikan contoh agar bertindak ramah terhadap sesama.				
28	Guru menasehati peserta didik agar bertindak ramah terhadap teman, khususnya sekelasnya.				
29	Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan cara memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik.				
30	Guru mengetahui kemampuan peserta didik sehingga ia paham bagaimana cara mengajar yang baik dan peserta didik mengerti dengan apa yang diajarkan.				
31	Guru bertutur kata sopan kepada peserta didik atau kepada guru lain.				
32	Guru mengenal seluruh peserta didik didalam kelas				
33	Guru mampu menerima saran dari peserta didik.				
34	Guru menjalin komunikasi dengan baik kepada peserta didik di dalam kelas.				
35	Guru mengajar menggunakan komunikasi yang baik di dalam kelas.				
36	Guru mampu bertindak secara objektif pada peserta didik.				
37	Guru menghargai pendapat peserta didik.				
38	Guru menciptakan kelompok belajar untuk peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif.				
39	Guru memberikan arahan kepada ketua kelas agar dapat menjalankan tugas sebagai ketua kelas.				
40	Guru membuat tata tertib untuk mata pelajaran yang di ajarkan.				

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Kuesioner/Angket Guru Tersertifikasi

NO	NAMA GURU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Hj. Rahmatiah, S.Ag	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
2	Hj. Marwiyah Rasyid, A.Mg	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	Hj. Islamiyah, S.pd	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
4	Hj. Rahmawati Baso, S.pd	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
5	Hj. Nursiah N, S.pd	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Hj. Nurjannah, S.pd	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
7	Rahmatiah, S.pd	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
8	Syamsiar, S.pd	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2
9	Hijriah, S.pd	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
10	Syahrani, S.pd	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
11	H. Muh. Basri, S.pd., M.pd	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4

[illegible]

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Kuesioner/Angket Guru Tidak Tersertifikasi

NO	NAMA GURU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	St. Nurasih, S.pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Marni, S.pd	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
3	Pausi, S.pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Andi Nur Lina, S.pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Sahariah, A.Ma	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Rismawati Rasyid, S.pdI	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
7	Heri Mirwansyah	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4

NO	NAMA GURU	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	JMLH
1	St. Nurasih, S.pd	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	133
2	Marni, S.pd	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	130
3	Pausi, S.pd	3	1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	1	2	3	125

4	Andi Nur Lina, S.pd	4	3	1	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	1	2	3	125
5	Sahariah, A.Ma	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	133
6	Rismawati Rasyid, S.pdI	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	122
7	Heri Mirwansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
JUMLAH																						900
RATA-RATA																						128,57

DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP



Hamsina di Sungguminasa, 25 April 1994. Anak dari pasangan Ayahanda **Colleng** dan Ibunda **Hasna**, penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara (Basri, Hasni, Hapsa, Hasra dan Bahar), berasal dari Desa kampung Jangka Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis memulai jenjang pendidikannya pada tahun 1999 melanjutkan jenjang pendidikan dasar di SD Negeri Centre Mangalli , Kemudian pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Palangga, Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Bajeng dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Penulis mengenyam pendidikan hingga tahun 2017.